

Potential and Strength of Social Capital of Dewi Shinta's WASLAT (Healthy Alert Citizens) Group Assisted by CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU V Balikpapan

Muntyati, Lifania Riski Nugrahani, M. Zayyan Abiyusa Firdaus

Article Info

Correspondence Author

PT Kilang Pertamina
Internasional Refinery
Unit V Balikpapan

How to Cite:

Muntyati, Nugrahani, L.R.,
Firdaus, M.Z.A (2024)
*Potential and Strength of
Social Capital of Dewi
Shinta's WASLAT (Healthy
Alert Citizens) Group
Assisted by CSR PT Kilang
Pertamina Internasional
(KPI) RU V Balikpapan.*
*Jurnal Pemberdayaan
Masyarakat*, 3(2), 67-75,
2024.

Correspondence E-Mail:

muntyati@arjunawijaya.co

Abstract

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan has implemented a CSR program based on empowerment through the Program Warga Siaga Sehat (WASLAT) Dewi Shinta in Penajam Paser Utara Regency. This study aims to determine the form and potential of social capital of the Waslat Group in Girimukti Village, Penajam District, Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of literature studies, observations, in-depth interviews, and documentation of research objects. The research concept used is the social capital concept from Putnam (2000), which groups social capital into bonding social capital, bridging social capital, and social linking. The research results in WASLAT show the existence of bonding social capital, namely cooperation and mutual cooperation in the implementation of the WASLAT program. Bridging social capital, the WASLAT Group also became a lottery group. Linking Social Capital, manifested in the form of cooperation between the WASLAT Program and several parties, namely companies, Girimukti Village Government, BUMDes Girimukti, Health Office, Petung Puskesmas, and Kenari Group. Social capital plays an important role in the existence of the WASLAT Group.

Keywords: *Empowerment; Group; Social Capital.*

Potensi dan Kekuatan Modal Sosial Kelompok WASIAT (Warga Siaga Sehat) Dewi Shinta Binaan CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) RU V Balikpapan

Muntyati, Lifania Riski Nugrahani, M. Zayyan Abiyusa Firdaus

Info Artikel

Korespondensi Penulis
PT Kilang Pertamina
Internasional Refinery
Unit V Balikpapan

Surel Korespondensi:
muntyati@arjunawijaya.co

Abstrak

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan menjalankan program CSR berbasis pemberdayaan melalui Program Warga Siaga Sehat (WASIAT) Dewi Shinta di Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan potensi modal sosial Kelompok WASIAT di Desa Girimukti, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi objek penelitian. Konsep penelitian yang digunakan adalah konsep modal sosial dari Putnam (2000), mengelompokkan modal sosial terdiri dari *social capital bonding*, *social capital bridging*, dan *social linking*. Hasil penelitian di WASIAT menunjukkan adanya *modal social bonding*, yaitu kerja sama dan gotong royong dalam pelaksanaan program WASIAT. *Bridging social capital*, Kelompok WASIAT sekaligus menjadi kelompok arisan. *Linking social capital* terwujud dalam bentuk kerja sama Program WASIAT dengan beberapa pihak, yaitu perusahaan, Pemerintah Desa Girimukti, BUMDes Girimukti, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Petung, dan program CSR Kenari. Modal sosial berperan penting dalam eksistensi Kelompok Dewi Shinta.

Kata Kunci: Kelompok; Modal Sosial; Pemberdayaan.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan kegiatan yang wajib dijalankan oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi. CSR bisa diartikan sebagai keputusan perusahaan untuk memberikan nilai positif bagi masyarakat. Kebijakan TJSL diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam kebijakan tersebut disebutkan bahwa TJSL melekat pada semua perusahaan penanam modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, dan norma budaya setempat.

Corporate Social Responsibility (CSR) pertama kali muncul dan dikenalkan dalam tulisan Howard Bowen, *Social Responsibility of the Businessmen* tahun 1953. CSR pada waktu itu mengacu pada pelaku bisnis berkewajiban membuat dan melaksanakan kebijakan, keputusan, dan berbagai tindakan yang harus berdasar pada tujuan dan nilai dalam suatu masyarakat. Singkatnya, konsep CSR memiliki makna, perusahaan atau pelaku bisnis harus memiliki tanggung jawab legal, ekonomi, etis, dan lingkungan. Lebih khusus lagi, CSR menerapkan aspek etis dan sosial dari perilaku korporasi seperti etika bisnis, kepatuhan hukum, pencegahan penyalahgunaan kekuasaan, dan pengambilan hak masyarakat, praktik tenaga kerja yang manusiawi, serta keamanan, dan kesehatan.

Dalam konteks global, istilah CSR mulai digunakan sejak tahun 1970-an. CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja bersama karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan. Elkington dalam Nayenggita dan Raharjo (2019), mengemas CSR ke dalam 3 (tiga) fokus (3P), yaitu *profit*, *planet*, dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*) melainkan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangan CSR ketiga konsep ini menjadi patokan bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang kita kenal dengan konsep CSR. CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Program CSR ditujukan agar para pelaku bisnis industri maupun korporasi dapat turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup. Implementasi program CSR saat ini sangat banyak ragamnya dan melingkupi berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Mayoritas pelaksanaan CSR saat ini sudah menerapkan prinsip pemberdayaan. Dengan menerapkan konsep pemberdayaan ini, program CSR diarahkan untuk membantu kelompok sasaran memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan sekaligus menentukan tindakan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Dalam kegiatan pemberdayaan kelompok sasaran distimulasi untuk dapat mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Dalam proses implementasinya pemberdayaan masyarakat melalui program CSR diharapkan mampu memberikan dampak dalam kemandirian masyarakat serta membuka kesempatan bagi masyarakat dalam menentukan suatu keputusan untuk kepentingan masyarakat tersebut. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat masyarakat khususnya kelompok lemah yang berada dalam ketidakberdayaan. Suharto (2014) menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan merupakan suatu keadaan yang ingin dicapai, yaitu keberdayaan untuk kemandirian.

Pemberdayaan dapat dilakukan dan diwujudkan ke dalam suatu kegiatan atau program untuk masyarakat. Kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk apa saja termasuk program yang dikemas dalam kegiatan/program CSR. Program CSR yang dilakukan perusahaan dapat mengarah kepada pembangunan berkelanjutan. CSR juga bisa berkembang menjadi bisnis model yang diterapkan dalam perusahaan mereka. CSR akan membawa pengaruh positif ke berbagai faktor di antaranya sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Handjaja (2013), CSR tidak hanya dianggap sebagai suatu keharusan tetapi juga kebutuhan yang merupakan modal sosial yang akhirnya akan mempermudah keterbukaan suatu usaha. Program CSR yang dikemas dengan konsep pemberdayaan tentunya harus didesain agar program dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, penting memerhatikan partisipasi masyarakat dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam program tersebut. Sumber daya atau aset yang dapat dikembangkan salah satunya adalah pemanfaatan modal sosial. Modal sosial merupakan penerapan dari *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada kebutuhan dan pengembangan potensi (Haines, 2009). Dengan melihat dan memanfaatkan modal sosial, penelitian ini menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD). Modal sosial dilihat sebagai sebuah aset yang dapat dimanfaatkan. Dengan mempertimbangkan modal sosial, maka ini akan berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada di komunitas untuk mengetahui suatu masalah (Haines, 2009).

Program CSR adalah program tanggung jawab moral perusahaan kepada *stakeholder* perusahaan, komunitas, masyarakat, dan lingkungan untuk dapat memberikan dampak dan tanggung jawab sosialnya di sekitar wilayah operasional perusahaan (Rahmadani, 2019). Dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan perusahaan berusaha memberikan pelayanan, bantuan, bahkan pemberdayaan kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rahmadani, 2019). Melalui program CSR Perusahaan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat serta menunjang kapasitas mereka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan pengembangan potensi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik (Rahmadani, 2019). Program CSR dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk menciptakan penguatan ekonomi dan menjadi solusi dalam menciptakan sinergi yang baik antara perusahaan dan masyarakat. Secara teoritis CSR memiliki hubungan yang memengaruhi kesejahteraan dan pemberdayaan sekitar perusahaan (Jamaluddin dan Anwar, 2017). Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam yang telah melaksanakan program tanggung jawab sosial, salah satunya PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan.

PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan melaksanakan kegiatan *refinery and petrochemical* secara progresif, untuk menopang angka produksi pengolahan minyak mentah, serta keberlangsungan ketersediaan bahan bakar minyak untuk kepentingan Indonesia. PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan merupakan perusahaan yang wajib melaksanakan program tanggung jawab sosial kepada masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan CSR, perusahaan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di sekitar perusahaan seperti sumber daya manusia dan sumber daya sosial. Sumber daya tersebut berupa kelompok yang ada di masyarakat melalui program WASIAT (Warga Siaga Sehat) Dewi Shinta yang bergerak pada bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Anggota kelompok yang beranggotakan 10 (sepuluh) orang ibu-ibu dengan mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan telah menjadi mitra binaan CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan semenjak tahun 2021.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Dalam penelitian kualitatif, unit analisis sebagai satuan subjek penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk menjaga reliabilitas data dan validitas data. Subjek penelitian dalam metode penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive* yang memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan cara *snowball* yang menggunakan informasi dari informan tentang informan lain. Pengambilan data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan bertemu langsung dengan informan sehingga mendapatkan data berupa hasil wawancara mendalam. Hasil wawancara mendalam menjadi data utama dalam penelitian untuk menjelaskan temuan di lapangan. Selain hasil wawancara, penulis melakukan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mendukung data utama.

Pembahasan

Kelompok WASIAT Dewi Shinta merupakan salah satu mitra binaan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan dengan fokus utama program kesehatan. Kelompok ini dirintis sejak tahun 2021 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia mengenai kesehatan, pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan, penguatan wawasan dan kebiasaan hidup sehat, hingga peningkatan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga dan perbaikan sanitasi. Bentuk *social bonding* dalam Kelompok WASIAT Dewi Shinta terwujud dengan adanya kegiatan rutin setiap satu bulan sekali oleh pengurus dan anggota posyandu. Pengurus dan anggota bekerja sama dan bergotong-royong agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan kerja sama dapat dilihat dengan lancarnya kegiatan, serta anggota kelompok bergotong-royong sukarela membantu jalannya kegiatan. Kegiatan kelompok dan gotong-royong mengelola lingkungan dengan mengumpulkan sampah setiap penimbangan, dan menghadiri kegiatan lainnya di posyandu. Masyarakat juga turut aktif mendukung jalannya kegiatan posyandu bayi balita, posyandu remaja, posyandu lansia, dan kegiatan senam bersama.



Gambar 1. Gotong-royong peduli kesehatan lingkungan dengan pengumpulan sampah

Sumber: Dokumentasi oleh Community Development Officer, 2024

Bentuk *social bridging* dalam Kelompok WASIAT Dewi Shinta, yaitu kelompok memiliki struktur organisasi dan pembagian kerja masing – masing anggota kelompok. Selain itu, kegiatan kelompok juga menjadi kegiatan arisan. Kelompok sebagai sebuah lembaga yang dimanfaatkan ibu – ibu dalam berkegiatan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok WASIAT memiliki penanggungjawab pembagian kerja. Anggota lainnya akan tetap membantu dan saling mendukung. Dengan diadakannya pembagian kerja/penanggung jawab semua kegiatan dapat terlaksana secara maksimal. Pembagian tanggung jawab kegiatan di antaranya penanggung jawab tanaman hidropnik, tanaman toga dan sayuran, kegiatan pos yandu, bagian pemasaran UMKM, dan kerjasama stakeholder.

Kelompok memiliki kesempatan untuk kegiatan pertemuan posyandu gratis, sementara untuk aturan khusus yang wajib diikuti semua anggota. Setiap anggota kelompok wajib membayar arisan dan bisa memilih sesuai dengan kesanggupan Rp25.000, Rp50.000 atau Rp100.000. Kegiatan arisan dilakukan dengan sistem undian seperti arisan pada umumnya. Sebagian besar anggota di posyandu berlatarbelakang ekonomi menengah ke bawah sehingga kelompok arisan ini juga dijadikan sebagai sarana untuk membantu perekonomian masing – masing anggota kelompok. Kesepakatan ini tidak tertulis namun telah menjadi aturan yang dimengerti oleh semua anggota kelompok. Pengurus kelompok juga memiliki kesepakatan bersama mengenai pembagian hasil penjualan produk kelompok, yakni 100% dimasukkan dalam kas dan akan digunakan untuk pengeluaran tidak terduga seperti menjenguk anggota kelompok yang sakit. Selebihnya hasil penjualan akan dibagikan saat menjelang hari raya Idulfitri. Kegiatan ini mampu mengikat masing masing anggota kelompok dan juga ibu bayi balita untuk saling berinteraksi dan mengutkan kelembagaan internal kelompok.



Gambar 2. Kegiatan Posyandu dan Arisan

Sumber: Dokumentasi oleh Community Development Officer, 2024



Gambar 3. Pelaksanaan Kunjungan Pj. Bupati Kab. PPU

Sumber: Dokumentasi oleh Community Development Officer, 2024

Bentuk *social linking* dalam Kelompok WASIAT Dewi Shinta adalah hubungan kerja sama dengan perusahaan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan. PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan memfasilitasi dan memonitoring pelaksanaan program CSR. Bentuk kerja sama ini adalah kemitraan dengan penekanan prinsip kesetaraan dalam berbagai kegiatan. Selain itu, Kelompok WASIAT Dewi Shinta juga secara mandiri menjalin kerja sama dengan Pemerintah Desa Girimukti. Kerja sama ini walaupun berupa koordinasi namun hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat relasi yang baik antara WASIAT Dewi Shinta dan pemerintah desa. Sebagai upaya meningkatkan perekonomian melalui UMKM, WASIAT Dewi Shinta bekerja sama dengan BUMDes Girimukti untuk penitipan pemasaran produk UMKM. Dalam bidang kesehatan, WASIAT Dewi Shinta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Puskesmas Petung sebagai pendamping dan narasumber jalanya kegiatan. Pada pengelolaan hidroponik, toga, dan sayuran WASIAT bekerja sama dengan para anggota Dasawisma Girimukti. Kerja sama dengan kelompok lain, WASIAT bekerjasama dengan Kelompok Kenari dengan membeli hasil panen buah Kelompok Kenari dan mengolah menjadi serbuk minuman buah.



Gambar 4 Monitoring program WASIAT Dewi Shinta
 Sumber: Dokumentasi oleh Community Development Officer, 2024

Tabel 1
Bentuk Modal Sosial Kelompok WASIAT Dewi Shinta

| Bentuk Modal Sosial | Wujud Modal Sosial dalam Masyarakat |
|----------------------------|--|
| <i>Social Bonding</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan gotong-royong 2. Kerja sama dalam pelaksanaan program CSR WASIAT Dewi Shinta (kegiatan melibatkan masyarakat seperti ibu hamil, balita, dan lansia) |
| <i>Social Bridging</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja anggota posyandu 2. Kelompok WASIAT sekaligus menjadi kelompok arisan 3. Struktur organisasi dalam kelompok |
| <i>Social Linking</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dengan Pemerintah Desa Girimukti terkait pelaksanaan program 2. Kerja sama dengan BUMDes Girimukti terkait pemasaran produk UMKM 3. Kerja sama dengan PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit V Balikpapan terkait pelaksanaan kegiatan dan monitoring 4. Kerja sama dengan Dasawisma Girimukti 5. Kerja sama dengan Dinas Kesehatan Penajam Paser Utara dan Puskesmas Petung 6. Kerja sama WASIAT Dewi Shinta dengan kelompok lain, yaitu Kenari |

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, diketahui bahwa:

1. Modal sosial dalam Kelompok WASIAT Dewi Shinta terdiri atas 3 (tiga) bentuk, yaitu:
 - a. *Social capital bonding*, terwujud dalam bentuk kegiatan serta kerja sama dan gotong-royong dalam pelaksanaan program WASIAT Dewi Shinta. Kerja sama dan gotong-royong tersebut membentuk ikatan internal di antara anggota kelompok menjadikan program dapat berjalan secara maksimal.

- b. *Bridging social capital*, terwujud dalam bentuk Kelompok WASIAT Dewi Shinta sekaligus menjadi kelompok arisan. Kelompok WASIAT Dewi Shinta menjadi lembaga/sarana kegiatan masyarakat untuk membangun relasi dengan kelompok lain atau lembaga lain dalam mendukung kegiatan atau program CSR.
 - c. *Linking social capital*, terwujud dalam bentuk kerja sama pelaksanaan program WASIAT Dewi Shinta dengan beberapa pihak, yaitu perusahaan, Pemerintah Desa Girimukti, BUMDes Girimukti, Dasawisma Girimukti, Dinas Kesehatan, dan puskesmas setempat.
2. Modal sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kelangsungan dan kekuatan Kelompok WASIAT Dewi Shinta dalam pelaksanaan kegiatan karena modal sosial merupakan aset/potensi yang dapat dimanfaatkan demi keberlangsungan program atau kegiatan.
 3. Perlu diadakan sebuah penelitian lanjutan yang dapat dilakukan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal sosial terhadap dampak keberlanjutan kelompok Wasiat Dewi Shinta.

Daftar Pustaka

- Haines, A. (2009). *Asset-based community development. An introduction to community development*, 38, 48.
- Handjaja, Gabriela. 2013. *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility di Perusahaan Multilevel Marketing PT. Harmoni Dinamik Indonesia*. Jurnal Ilmiah Vol.2 No.2.
- Jamaluddin, J., & Anwar, S. M. (2017). Pengaruh CSR PT Vale Indonesia Tbk terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kecamatan Nuha. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2), 137–144.
- Moleong, Lexy. (1999). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nayenggita, G. B. & Raharjo, Santoso Tri. Resnawaty, Risna. 2019. *Praktik Corporate Social Responsibility di Indonesia*. *Jurnal Pekerja Sosial*, 2(1), 61-66.
- Putnam. (2000). *Bowling Alone: The Collase and Revival of American Community*. New York: Simon Schuster.
- Rahmadani, Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203–210.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika.